

BAB V. KESIMPULAN

Wayang Cepak Tegal memiliki ciri khas tersendiri dalam hal tampilan karakter, kostum, dan visualisasi yang berbeda dari bentuk wayang kulit lainnya. Salah satu hal yang menarik adalah penggunaan warna merah muda sebagai wanda (menggambarkan sifat kejahatan) pada beberapa karakter antagonis dalam Wayang Cepak Tegal.

Karakteristik tokoh Begal Jamaludin pada pertunjukan wayang cepak digambarkan atau divisualisasikan sebagai sosok yang ambisius, gagah, dan pemberani. Hal ini terlihat dari penggambaran fisik tokoh Jamaludin yang memiliki tubuh yang tegap dan atletis, serta wajahnya yang tampan. Selain itu, Jamaludin juga digambarkan sebagai sosok yang serakah, sentimental, acuh dan egois.

Peran tokoh karakter Jamaludin dalam alur cerita pada pementasan wayang cepak Begal Jamaludin adalah sebagai tokoh antagonis yang menjadi lawan dari tokoh protagonis, yaitu Sunan Kalijaga. Jamaludin digambarkan sebagai sosok yang jahat dan suka berbuat onar. Ia suka sekali berjudi dan mencari keributan.

Tokoh Jamaludin sebagai tokoh antagonis dan Sunan Kalijaga sebagai tokoh protagonis memiliki perbedaan dan persamaan dalam hal karakteristik dan peran dalam cerita. Perbedaannya adalah Jamaludin digambarkan sebagai sosok yang jahat dan suka berbuat onar, sedangkan Sunan Kalijaga digambarkan sebagai sosok yang baik dan suka menolong sesama. Persamaannya adalah keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam cerita. Jamaludin menjadi tokoh yang menggerakkan cerita, sedangkan Sunan Kalijaga menjadi tokoh yang menyelesaikan konflik dalam cerita.

Penggunaan warna merah muda sebagai wanda pada karakter antagonis memiliki makna atau arti tertentu dalam konteks budaya Tegal dan merupakan interpretasi dari dalang itu sendiri. Warna merah muda juga melambangkan energi, kekuatan, dan keberanian. Penggunaan warna ini dapat membantu penonton mengenali

karakter antagonis dengan cepat melalui warna pada wajah karakter wayang cepak Tegal.

Visualisasi karakter dalam Wayang Cepak Tegal juga dapat berkembang sesuai dengan entitas dan wilayah-wilayah tertentu. Ini dapat menciptakan variasi dalam bentuk kostum, ekspresi wajah, dan ciri khas lainnya yang menggambarkan budaya lokal atau cerita khas daerah tersebut. Pengembangan visualisasi ini juga bisa mencerminkan perbedaan karakter dan cerita dalam wayang Cepak Tegal.

